



Malioboro Full Pedestrian Dimulai 2027

MENUJU EMISI NOL DI MALIOBORO

Pemda DIY menunda penerapan Malioboro full pedestrian karena belum siapnya infrastruktur. Sejumlah rencana dibuat Pemda DIY untuk mendukung terlaksananya program tersebut.

TAMAN PARKIR ABU BAKAR ALI

- Lokasi parkir di kawasan Malioboro akan dipindah ke kawasan Ketandan.
- Lokasi lama akan digunakan sebagai taman.

PENUTUPAN JALAN MALIOBORO

- Jalan Malioboro akan ditutup total jika program full pedestrian diterapkan.
- Hanya kendaraan tertentu seperti becak listrik, andong dan *Trans Jogja* listrik yang diperbolehkan lewat.

PEMINDAHAN GEDUNG DPRD DIY

- Gedung DPRD DIY yang saat ini berada di Jalan Malioboro akan dipindah di Jalan Kenari Timoho.
- Pembangunan gedung baru DPRD DIY akan dilakukan pada 2025 mendatang.
- Lokasi gedung DPRD DIY saat ini akan digunakan untuk Jogja Planning Gallery.

TERAS MALIOBORO 2

- Teras Malioboro 2 yang menampung PKL Malioboro akan dipindah ke kawasan Ketandan.
- Rencananya pemindahan itu dilakukan pada 2025.
- Lokasi lama Teras Malioboro 2 akan digunakan untuk Jogja Planning Gallery.

JOGJA—Penerapan kawasan Malioboro sebagai kawasan khusus untuk pejalan kaki atau pedestrian pada 2025 ditunda.

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

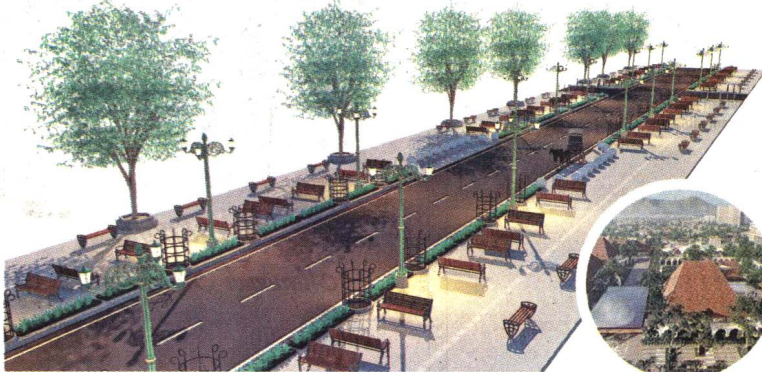
► Implementasi pedestrian penuh di Malioboro paling cepat baru bisa terwujud pada 2027.

► Untuk mendukung evaluasi dan perencanaan yang lebih komprehensif, Dishub DIY juga tengah melakukan pendataan emisi gas buang di kawasan Malioboro.

Belum siapnya sejumlah infrastruktur membuat rencana tersebut mundur dari jadwal yang ditentukan. Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub DIY, Rizki Budi Utomo, mengungkapkan proses pemindahan gedung DPRD DIY yang merupakan bagian integral dari proyek ini, diperkirakan baru selesai pada 2026. Dengan demikian, implementasi jalur pedestrian penuh di Malioboro paling cepat baru bisa terwujud pada 2027.

"Karena itu, ketika kami menuju ke sana, aktivitas perkantoran kan harus sudah klir," jelas Rizki, Selasa (19/11).

► Halaman 10



Grafis: Harian Jogja/Muhammad Nurbawa | Sumber: Pemberitaan Harian Jogja (OTO)

PEMBANGUNAN JOGJA PLANNING GALLERY (JPG)

- Mulai dibangun setelah gedung DPRD DIY pindah.
- JPG merupakan salah satu proyek pendukung untuk melengkapi Sumbu Filosofi yang telah ditetapkan jadi warisan budaya dunia.

Malioboro Full...

Selain kendala pemindahan gedung, persiapan lain yang masih terus dilakukan antara lain adalah pengaturan sirkulasi lalu lintas di sekitar Malioboro. Pemindahan Taman Parkir Abu Bakar Ali ke Ketandan dan penataan sirip-sirip Malioboro juga menjadi bagian dari persiapan yang membutuhkan waktu. "Kalau khusus untuk pedestrian kan butuh banyak hal. Gedung, parkir Abu Bakar Ali juga mau pindah ke Ketandan dan itu juga butuh waktu, sirip-sirip Malioboro juga," jelasnya.

Untuk mendukung evaluasi dan perencanaan yang lebih komprehensif, Dishub DIY juga tengah mendata emisi gas buang di kawasan Malioboro. Data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi lingkungan sebelum dan sesudah penerapan pedestrian penuh.

Selain itu, Dishub DIY juga berencana memperpanjang waktu penerapan semipedestrian di Malioboro dari tiga jam menjadi lima jam atau enam jam. Saat ini, Dishub tengah mengurus aspek legalitas dari kebijakan tersebut apakah nanti menggunakan aturan dari Wali Kota Jogja atau Gubernur DIY.

Ketua Pustrat UGM, Ikaputra, menekankan pentingnya keberadaan transportasi publik yang memadai sebagai pendukung keberhasilan program Malioboro khusus untuk pejalan kaki. "Kalau mau menerapkan Malioboro sebagai jalur untuk pedestrian tentu harus disiapkan transportasi publik yang memadai. Dengan transportasi publik yang lebih luas jangkauannya ke Malioboro, masyarakat tidak lagi perlu menggunakan kendaraan pribadi," ujar Ikaputra.

la menambahkan dengan

adanya transportasi publik yang nyaman dan terjangkau, masyarakat dari berbagai daerah seperti Kentungan, Bantul, Jalan Solo, dan Wates akan lebih memilih menggunakan angkutan umum untuk menuju Malioboro.

"Program Malioboro pedestrian penuh itu sangat bagus dilakukan. Dengan kebijakan itu, masyarakat akan terbiasa dan lama kelamaan akan menjadi budaya yang perlahan-lahan bisa mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan pribadi saat menuju pusat perkotaan. Kalau diperluas zonasi semi pedestriannya tentu harus ada transportasi publik yang memadai."

Pembangunan JPG

Gedung DPRD DIY rencananya akan dipindahkan ke Jalan Kenari, Timoho. Di lokasi lama, Pemda DIY berencana membangun Jogja Planning Gallery (JPG).

Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Dan Energi Sumber Daya Mineral (DPUPESDM) DIY Anna Rina Herbranti menyebut sudah menyusun rancang bangun rinci atau *detail engineering design* (DED) dari JPG.

Namun, Anna enggan menjelaskan lebih detail seperti apa konsep bangunan itu ke depannya. Proses pengerjaan DED sudah dilakukan pihaknya pada tahun lalu. "Gedungnya akan dibangun di Malioboro No. 54 dan 56," kata Anna.

Anna mengungkapkan ada banyak hal yang akan ditampilkan menjadi konten atau menjadi suguhan kepada para pengunjung yang datang ke JPG jika gedung tersebut sudah jadi. Semua yang disuguhkan kepada para tamu masih beririsan dengan

kawasan Sumbu Filosofi Jogja yang Malioboro termasuk di dalamnya. "JPG menjadi ruang pameran perjalanan kehidupan Jogja mulai perwujudan filosofi, sejarah, bentang alam dan budaya, tata ruang, tata bangunan dan masa depan Jogja serta wadah ruang pameran untuk pelaku seni di Jogja," katanya.

Selain memindahkan gedung DPRD DIY, Pemda DIY akan merelokasi pedagang Teras Malioboro 2 yang juga akan dipakai untuk pembangunan JPG.

Pembangunan lokasi baru saat ini sudah dilakukan, terpusat pada dua tempat yakni Beskalan dan belakang Ramayana. Rencananya relokasi pedagang dilakukan pada tahun depan.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Sri Nurkyatsiwi mengatakan biaya pengadaan lahan hingga pembangunan setidaknya mengeluarkan sekitar Rp170 miliar dari Dana Keistimewaan. Lahan khusus itu terbagi menjadi dua kawasan, karena jumlah pedagang di Teras Malioboro 2 sebanyak 1.041 pedagang jauh lebih banyak dari pedagang Teras Malioboro 1.

Lokasi pertama yang dipilih adalah Beskalan, menyatu dengan Teras Malioboro 1. Lokasi ini bisa diakses dari pintu yang sama dengan Teras Malioboro 1. Selain itu, bisa juga diakses dari depan Ramai Mall atau Jalan Beskalan. Sementara untuk lokasi belakang Ramayana, bisa diakses dari sebelah barat atau Jalan Malioboro dan sebelah utara, melewati Gapura Pecinan di Jalan Ketandan. "Sebanyak 1.041 itu tidak sedikit. Itu pedagang tidak hanya sekadar ditumpuk langsung sehingga tidak teratur. Kami siapkan tempat yang memang memadai."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005